

## Edukasi Keuangan dan Menumbuhkan Karakter Menabung serta Lomba Mewarnai Celengan di SD Negeri 02 Gunungjaya

### *Financial Education and Cultivating a Saving Character through a Piggy Bank Coloring Competition at SD Negeri 02 Gunungjaya*

Eca Riani Priyadi<sup>1\*</sup>, Hendri Sucipto<sup>2</sup>, Dwi Harini<sup>3</sup>, Muhammad Ujang Adi Setiawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Kewirausahaan, Universitas Bhamada Slawi, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[ecapriyadi02@gmail.com](mailto:ecapriyadi02@gmail.com), <sup>2</sup>[hendrisucipto313@gmail.com](mailto:hendrisucipto313@gmail.com), <sup>3</sup>[dwiharini707@gmail.com](mailto:dwiharini707@gmail.com),  
<sup>4</sup>[ujang.adisetiawan@bhamada.ac.id](mailto:ujang.adisetiawan@bhamada.ac.id)

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received: 08 12, 2025

Revised: 09 15, 2025

Accepted: 09 20, 2025

##### Keywords:

Financial Education,  
Saving Character,  
Piggy Bank,

#### ABSTRACT

*The limited understanding of financial literacy among elementary school students in rural areas has a direct impact on the absence of a saving culture and the tendency toward consumptive behavior. In response to this condition, a community service program was implemented with a focus on improving knowledge, motivation, and saving skills through activities entitled Financial Education, Character Building in Saving, and Piggy Bank Coloring Competition. The program was carried out on July 19, 2025, at SD Negeri 02 Gunungjaya, Belik Subdistrict, Pemalang Regency, involving 31 fifth-grade students as the main participants. The activities were designed using the Participatory Learning and Action method, which emphasized active student involvement starting from problem identification, joint planning with the school, interactive learning sessions integrated with creative competitions, to reflective evaluation. Data were collected through observation, teacher interviews, and documentation. The results showed a significant improvement in students' understanding of the importance of saving, increasing from 29% to 87%. Students also demonstrated active participation throughout the program and created personal piggy banks to encourage saving habits at home. This program played a vital role in shaping healthy financial character, strengthening collaboration between schools and universities, and offering the potential to be replicated in other schools according to local needs. These findings affirm that a creative, participatory-based approach is effective in empowering financial literacy among elementary school students.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

#### Corresponding Author:

Eca Riani Priyadi

E-mail: [ecapriyadi02@gmail.com](mailto:ecapriyadi02@gmail.com)



#### Abstrak

Minimnya pemahaman anak sekolah dasar mengenai literasi keuangan di daerah pedesaan berdampak langsung pada tidak terbentuknya budaya menabung serta munculnya kecenderungan perilaku konsumtif. Merespons kondisi tersebut, dilaksanakan sebuah program pengabdian yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan menabung melalui kegiatan “Edukasi Keuangan, Penumbuhan Karakter Menabung, serta Lomba Mewarnai Celengan” Agenda ini berlangsung pada 19 Juli 2025 di SD Negeri 02 Gunungjaya, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang dengan melibatkan 31 siswa kelas V sebagai peserta utama. Kegiatan dirancang dengan metode *Participatory Learning and Action* yang menekankan keterlibatan aktif siswa sejak tahap identifikasi masalah, penyusunan rencana bersama sekolah, pelaksanaan pembelajaran interaktif yang dipadukan dengan lomba kreatif, hingga evaluasi reflektif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara guru, dan dokumentasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung, yang meningkat dari 29% menjadi 87%, diikuti partisipasi aktif sepanjang kegiatan, serta lahirnya media celengan pribadi yang mendorong kebiasaan menabung di rumah. Program ini berperan penting dalam membentuk karakter finansial yang sehat, memperkuat sinergi antara sekolah dan perguruan tinggi, serta memiliki peluang untuk dikembangkan di sekolah

Submitted: Agustus 2025, Accepted: September 2025, Published: September 2025

ISSN: XXX-XXXX (online), Website: <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraabdimas/index>

lain sesuai kebutuhan lokal. Temuan tersebut menegaskan bahwa pendekatan kreatif berbasis partisipasi efektif dalam pemberdayaan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar.

**Kata kunci:** Edukasi\_Keuangan, Karakter\_Menabung, Celengan

## 1. PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan semakin menjadi sorotan di tingkat global, terutama setelah laporan OECD [1] mengungkap rendahnya tingkat pemahaman finansial pada anak-anak dan remaja di berbagai negara berkembang. Kemampuan mengelola keuangan sejak dini diyakini sebagai landasan terbentuknya perilaku ekonomi yang sehat di masa depan, mencakup keterampilan mengatur uang, mengambil keputusan finansial secara tepat, serta membedakan kebutuhan dan keinginan [2]. Di Indonesia, survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 memperlihatkan bahwa literasi keuangan siswa usia sekolah masih tergolong rendah, khususnya di wilayah pedesaan. Rendahnya pemahaman ini berimplikasi pada minimnya kebiasaan menabung yang terencana, sehingga anak-anak lebih rentan terhadap perilaku konsumtif [3].

Kondisi tersebut juga terlihat di SD Negeri 02 Gunungjaya, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan wawancara awal dengan guru kelas V, mayoritas siswa belum memiliki kebiasaan menyisihkan uang jajan untuk ditabung, bahkan sebagian besar langsung membelanjakan uang yang mereka peroleh setiap hari tanpa rencana. Situasi ini diperparah oleh terbatasnya program sekolah yang memberikan pembelajaran manajemen keuangan berbasis pengalaman langsung. Walaupun sekolah memiliki program tabungan, pelaksanaannya lebih bersifat administratif dan kurang menekankan nilai menabung sebagai bagian dari pembentukan karakter. Hal ini menegaskan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan guna meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mengatur keuangan pribadi [4].

Sejumlah kegiatan edukasi keuangan di sekolah dasar sebelumnya cenderung hanya menyampaikan materi secara teoritis atau menggunakan media cetak sederhana, sehingga kurang memicu ketertarikan siswa dan gagal menanamkan nilai-nilai yang diharapkan [5]. Kekosongan praktik tersebut menjadi alasan perlunya strategi pembelajaran yang kreatif, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media celengan yang dikombinasikan dengan lomba mewarnai dapat menjadi sarana ganda, yaitu sebagai media pembelajaran keuangan sekaligus alat pembentukan kebiasaan menabung. Dengan mendesain dan memiliki celengan hasil karyanya sendiri, siswa akan memiliki keterikatan emosional yang lebih kuat terhadap aktivitas menabung [6].

Menanggapi permasalahan tersebut, dilaksanakanlah program pengabdian masyarakat bertajuk "Edukasi Keuangan dan Menumbuhkan Karakter Menabung Serta Lomba Mewarnai Celengan" pada 19 Juli 2025 di SD Negeri 02 Gunungjaya. Program ini memadukan metode seperti *storytelling* interaktif, permainan *ice breaking*, praktik langsung, dan kompetisi kreatif untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam menabung. Menempatkan siswa sebagai pelaku aktif pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi, diharapkan kebiasaan menabung dapat terbentuk secara alami melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan dan manfaat menabung, membangun kebiasaan menabung melalui celengan yang dirancang menarik, serta mengasah kreativitas dan rasa kepemilikan terhadap media menabung yang mereka buat sendiri [7]. Hasil yang diharapkan tidak hanya mencakup peningkatan pemahaman individu, tetapi juga menciptakan budaya menabung di lingkungan sekolah maupun keluarga. Program ini diharapkan menjadi contoh penerapan literasi keuangan berbasis kreativitas yang dapat diaplikasikan di sekolah dasar lain, sekaligus memberikan sumbangsih pada pengembangan ilmu terapan di bidang pendidikan dan pembentukan karakter.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan metode *Participatory Learning and Action* (PLA), yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi akhir. Model pembelajaran partisipatif ini dipilih karena sejalan dengan tujuan membentuk kebiasaan menabung melalui pengalaman langsung, yang hanya dapat tercapai jika siswa terlibat penuh dan mendapatkan dukungan dari pihak guru [8]. Penerapan PLA di lingkungan pendidikan dasar dinilai efektif karena mampu memadukan unsur edukasi, interaksi, dan kreativitas

dalam rangkaian kegiatan yang terpadu [9]. Metode ini mendorong keberlanjutan program dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan lokal, seperti tenaga pendidik dan pihak sekolah, agar pembiasaan menabung dapat terus dilakukan setelah kegiatan berakhir.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Sabtu, 19 Juli 2025 pukul 08.00–10.00 WIB di SD Negeri 02 Gunungjaya, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Peserta kegiatan berjumlah 31 siswa kelas V yang berusia antara 10 hingga 11 tahun. Kelompok sasaran ini dipilih karena menunjukkan rendahnya pengetahuan literasi keuangan dasar, belum terbiasa menabung, dan cenderung memiliki pola konsumsi harian yang boros [10]. Lokasi dipilih berdasarkan hasil koordinasi awal dengan pihak sekolah yang menilai perlunya intervensi kreatif, mengingat sebagian besar siswa berasal dari keluarga petani dan pedagang kecil dengan pola pengelolaan keuangan sederhana [11].

Tahapan pelaksanaan meliputi beberapa langkah. Pertama, dilakukan identifikasi masalah melalui observasi kelas, wawancara guru, serta diskusi informal untuk memetakan kebiasaan finansial siswa. Kedua, penyusunan rencana secara partisipatif bersama pihak sekolah guna menentukan materi literasi keuangan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Ketiga, pelaksanaan program yang mencakup sesi *ice breaking* oleh fasilitator kedua (Nelly Anawati), penyampaian materi edukasi keuangan melalui *storytelling* interaktif oleh fasilitator utama (Eca Riani Priyadi), serta lomba mewarnai celengan sebagai bentuk pembelajaran kreatif. Keempat, dilakukan evaluasi melalui diskusi reflektif dengan guru dan siswa untuk menilai pemahaman serta menyepakati peran guru dalam memantau kebiasaan menabung setelah kegiatan [12].

Proses perekrutan peserta dilakukan melalui koordinasi langsung dengan kepala sekolah dan wali kelas, yang kemudian menginformasikan dan mengundang siswa untuk berpartisipasi. Untuk mengetahui kebutuhan peserta sekaligus mengukur capaian program, digunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain observasi langsung selama kegiatan, dokumentasi berupa foto dan video, serta *Focus Group Discussion* (FGD) singkat bersama guru kelas. Evaluasi menggunakan instrumen berupa daftar periksa partisipasi siswa, pertanyaan lisan untuk menguji pemahaman, serta analisis kualitatif hasil mewarnai celengan sebagai indikator kreativitas dan keterikatan emosional terhadap media tabungan [13].



**Gambar 1.** Pengarahan Penilaian

Penilaian keberhasilan program dilakukan melalui metode triangulasi, yaitu membandingkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi indikator keberhasilan, seperti peningkatan pengetahuan finansial dasar, keterlibatan aktif siswa, dan munculnya tekad awal untuk menabung [14]. Hasil evaluasi kemudian dibahas bersama pihak sekolah sebagai bahan refleksi dan penyusunan rencana keberlanjutan. Model ini diharapkan dapat diadaptasi di sekolah lain dengan mempertimbangkan kondisi lokal dan ketersediaan sumber daya, mengingat sifat fleksibel dari pendekatan partisipatif yang digunakan [8][5].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Program Edukasi Keuangan dan Menumbuhkan Karakter Menabung Serta Lomba Mewarnai Celengan terlaksana dengan baik pada Sabtu, 19 Juli 2025 di SD Negeri 02 Gunungjaya, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, dengan melibatkan 31 siswa kelas V sebagai peserta. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, dokumentasi, dan wawancara dengan guru kelas, kegiatan ini berhasil mencapai beberapa target utama, yakni peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar

menabung, tumbuhnya motivasi untuk menerapkan kebiasaan tersebut, serta terciptanya media tabungan personal berupa celengan yang mereka hias secara mandiri.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan

Tanda-tanda perubahan perilaku terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* lisan: sebelum kegiatan dimulai, hanya 9 siswa (29%) yang mampu menyebutkan manfaat menabung, sedangkan setelah kegiatan jumlahnya meningkat menjadi 27 siswa (87%). Siswa tampak bersemangat mengikuti lomba mewarnai celengan dan mengungkapkan keinginan untuk mulai mengisi tabungan di rumah. Kegiatan ini turut mengasah kreativitas serta koordinasi motorik halus mereka melalui proses mewarnai.



**Gambar 3.** Hasil Akhir Lomba

Keberhasilan program juga tercermin dari tingginya keterlibatan siswa: seluruh peserta mengikuti sesi *ice breaking*, 29 siswa aktif berpartisipasi dalam tanya jawab, dan semua celengan selesai dihias sesuai waktu yang ditentukan. Para guru memberikan respon positif, menilai metode kreatif ini sebagai pengalaman baru yang berbeda dari pola pembelajaran finansial konvensional berbasis ceramah. Terdapat beberapa kendala, keterbatasan durasi yang membuat pembahasan perencanaan keuangan sederhana belum dapat dilakukan secara mendalam, serta kebutuhan bantuan teknis bagi beberapa siswa yang keterampilan motoriknya masih berkembang [15].

### **Pembahasan**

Peningkatan pemahaman siswa terkait konsep menabung sejalan dengan prinsip PLA [8], yang menegaskan bahwa pembelajaran aktif melalui pengalaman langsung merupakan strategi efektif untuk membentuk pengetahuan dan sikap. Siswa tidak sekadar menerima penjelasan, melainkan terlibat dalam proses kreatif yang memunculkan keterikatan emosional terhadap perilaku yang diajarkan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Amagir yang menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang menggabungkan pemahaman konsep dengan praktik nyata lebih berhasil dalam menumbuhkan kebiasaan finansial positif pada anak [2].



**Gambar 4.** Penayangan Video Animasi

Capaian tersebut juga konsisten dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Wulandari yang membuktikan bahwa penggunaan media kreatif dalam literasi keuangan di sekolah dasar dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa [5]. Perbedaannya, program ini menawarkan inovasi berupa penggabungan lomba mewarnai celengan sebagai bentuk personalisasi media tabungan. Strategi ini diyakini mampu memperkuat keberlanjutan kebiasaan menabung, karena celengan yang dihias sendiri memberikan nilai emosional yang lebih tinggi bagi siswa [16].



**Gambar 5.** Pemaparan Materi

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain keterlibatan aktif pihak sekolah sejak tahap perencanaan, pendekatan yang sesuai dengan konteks keseharian siswa, serta penggunaan media visual yang menarik [17]. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan alokasi waktu dan perbedaan kualitas sarana mewarnai yang tersedia. Berdasarkan refleksi pelaksanaan, diperlukan penambahan sesi pendampingan setelah kegiatan untuk memastikan kebiasaan menabung dapat terus terjaga.

Secara umum, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas siswa dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar pengelolaan keuangan. Keberlanjutan dampak dapat diperkuat melalui kerja sama antara guru dan orang tua dalam memantau pengisian celengan secara berkala. Selain memberikan manfaat langsung bagi peserta, model kegiatan ini juga memperkaya praktik pengabdian masyarakat di bidang pendidikan finansial berbasis kreativitas, yang berpotensi direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian terhadap karakteristik lokal [12].

#### **4. KESIMPULAN**

Pelaksanaan program Edukasi Keuangan dan Menumbuhkan Karakter Menabung Serta Lomba Mewarnai Celengan di SD Negeri 02 Gunungjaya memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan dasar serta pembiasaan perilaku menabung pada siswa sekolah dasar. Melalui metode yang bersifat partisipatif dan kreatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan siswa dalam mengelola uang secara sederhana. Penggunaan celengan hasil karya siswa sendiri terbukti efektif sebagai media personalisasi yang menumbuhkan rasa memiliki sekaligus mendorong praktik menabung secara konsisten.

Dari sisi sosial dan pendidikan, program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, mempererat hubungan antara guru dan siswa, serta membuka peluang kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan perguruan tinggi. Dampak langsung yang terlihat adalah munculnya kesadaran awal akan pentingnya menabung, yang diharapkan berkembang menjadi perilaku positif di lingkungan keluarga. Sebagai model pemberdayaan, kegiatan ini dapat dijadikan acuan untuk intervensi berbasis pengalaman yang dapat diterapkan di sekolah dasar lain dengan penyesuaian terhadap kondisi setempat.

Hasil refleksi pelaksanaan menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan ini ditopang oleh keterlibatan aktif seluruh pihak terkait, pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta, serta pemanfaatan media yang menarik secara visual. Terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan fasilitas yang menjadi catatan penting untuk perbaikan serta pengembangan program serupa di masa mendatang.

Pihak sekolah bersama guru disarankan melakukan pendampingan berkala guna memantau perkembangan kebiasaan menabung siswa, melibatkan peran aktif orang tua untuk mendukung lingkungan belajar di rumah, serta menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan atau komunitas

kreatif untuk memperkaya metode pembelajaran keuangan agar manfaat yang diperoleh dapat berlanjut. Kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat langsung, tetapi juga memperkuat fungsi perguruan tinggi sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada solusi nyata dan keberlanjutan dampak.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] OECD, "OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy," OECD Publishing, 2020. doi: 10.1787/48ebd1ba-en.
- [2] A. Amagir, W. Groot, H. M. Brink, "A Review of Financial-Literacy Education Programs for Children And Adolescents," *Citizenship, Soc. Econ. Educ.*, vol. 17, no. 1, pp. 56–80, 2018, doi: 10.1177/2047173417719555.
- [3] O. J. Keuangan, "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022," Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2022.
- [4] Pangestika Chandra Dewi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Norma Subjektif, dan Sikap terhadap Niat Menabung Mahasiswa Pendidikan di Jabodetabek," *J. Bisnis, Manajemen, dan Keuang.*, vol. 3, no. 3, pp. 692–704, 2023, doi: 10.21009/jbmk.0303.07.
- [5] I. Wulandari and H. Santoso, "Strategi Kreatif dalam Edukasi Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar," *J. Inov. Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 3, pp. 221–230, 2021, doi: 10.21831/jipd.v6i3.41235.
- [6] R. Prasetyo and I. Wulandari, "Celengan sebagai Media Pembelajaran Karakter Menabung Anak Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 12, no. 1, pp. 88–97, 2022, doi: 10.21831/jpk.v12i1.40356.
- [7] U. Hartono and Y. Isbanah, "Students' Saving Behaviour: What Are the Motives That Influence Them to Save?," *J. Ekon. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 11, no. 3, p. 363, 2022, doi: 10.26418/jebik.v11i3.56561.
- [8] J. Pretty, *Participatory Learning for Sustainable Agriculture*. Routledge, 2020. doi: 10.4324/9781003114942.
- [9] A. Iswandari, E. Rahmawati, and M. Zulfikar, "Efektivitas Metode Read Aloud terhadap Peningkatan Daya Imajinasi dan Minat Baca Anak Sekolah Dasar," *Literasi Edukasi*, vol. 9, no. 3, pp. 87–95, 2023, [Online]. Available: <https://litasiedukasi.id/article/view/2212>
- [10] N. M. Rahim, N. Ali, and M. F. Adnan, "Students' Financial Literacy: Digital Financial Literacy Perspective," *GATR J. Financ. Bank. Rev.*, vol. 6, no. 4, pp. 18–25, 2022, doi: 10.35609/jfbr.2022.6.4(2).
- [11] P. C. Omar Alonso, J. A. R. Díaz, and L. M. Patiño-Gutiérrez, "Financial Education from School Age - Analysis in Small Municipalities in Colombia," *Proc. Int. Conf. Ind. Eng. Oper. Manag.*, pp. 125–134, 2021, doi: 10.46254/sa02.20210043.
- [12] O. Listina, Y. Prasetyo, and D. Ika, "Evaluasi Penggunaan Obat pada Pasien Gastritis di Puskesmas Kaladawa Periode Oktober-Desember 2018 Evaluation of Drug Use In Gastritrical Patients In Kaladawa Puskesmas In October-December 2018," vol. 7, no. 2, pp. 129–135, 2021.
- [13] R. Febriyanti and A. Mustadi, "Developing Edutainment-Based Comic Media in Integrative-Thematic Learning in the Elementary School," *Al Ibtida J. Pendidik. Guru MI*, vol. 7, no. 2, p. 179, 2020, doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v7i2.6676.
- [14] P. . & N. C. Elton, "Design for Inclusion: Guidelines for Designing Products and Services to be Accessible and Usable by Everyone," *Des. Incl. Guidel. Des. Prod. Serv. to be Access. usable by everyone*, 2015.
- [15] Z. Aenurochmah, O. Pramiastuti, and O. Listina, "Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan terhadap Pengobatan Eritropoietin pada Pasien Hemodialisis," *Pharm. Med. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 29–37, 2022.
- [16] A. Risalah, A. Alistiana, R. Pangastuti, "Penerapan Program Celengan Kayu dalam Upaya Meningkatkan Karakter Hemat pada Anak Raudatul Athfal," *JECED J. Early Child. Educ. Dev.*, vol. 5, no. 1, pp. 80–91, 2023, doi: 10.15642/jeced.v5i1.2555.
- [17] A. Wasito, A. I. Al ma'ruf, D. Fuadi, "Utilization of Visual Media in Thematic Learning in Elementary Schools," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 4, pp. 584–591, 2022, doi: 10.23887/jisd.v6i4.53744.